

PROFIL SOCIAL CAPITAL SUATU KAJIAN LITERATUR

Ghazali Syamni

email: syamni_ghazali@yahoo.com

Universitas Malikussaleh, Aceh

Abstract

Issues of human resources are still in the spotlight for an organization to still live in the era of 21st century. The objectives the conceptual paper is explaining social capital profile. World Bank, 2003, social capital is defined as institutions, social relations, networks, honesty, establishment of norms of quality and quantity of social interaction with the community. Akdere, 2005 made in three forms of social capital, are; macro level, meso and micro levels level. Social capital at the macro level is measures of social capital which is used on a wider scope. At this level include the use of social capital, such as government, civil enforcement of legal certainty, Social capital at the meso level is described as a structural perspective in which social network capital and resources are structured to flow along the network. The micro-level social capital emphasizes the individual's ability to mobilize resources through a local network institutions such as social organization based on kinship. Many experts emphasized the micro level in an organization related to the recognition, cooperation and collaboration, solidarity, loyalty, reputation and access to information.

Keywords: social capital, macro level, micro level, meso level, return

Pendahuluan

Masalah sumber daya manusia masih menjadi sorotan dan tumpuan bagi perusahaan atau organisasi untuk tetap dapat hidup di Era abad 21. Sumber daya manusia atau *human capital* merupakan modal yang sangat penting dan strategis pada sebuah kehidupan organisasi perusahaan. Investasi yang dilakukan untuk peningkatan sumber daya manusia ini tidaklah kecil jumlahnya, namun hasilnya sulit untuk dirasakan dalam jangka pendek. Perlu waktu lama dan kesabaran serta metode yang tepat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang diinginkan. Salah satu modal yang melekat pada manusia adalah modal sosial atau *social capital*.

Social capital merupakan filter yang harus dilewati dimana aliran sumber daya manusia dan modal keuangan dari orang tua dan masyarakat kepada anak, yang menghasilkan tingkat pendidikan lebih baik. Jika modal sosial rendah akan membawa pada konflik nilai-nilai dan rendahnya kepercayaan. Artinya pentingnya peningkatan partisipasi hubungan sosial di

negara atau daerah transisi untuk menghasilkan sumber daya manusia untuk mencapai pembangunan lebih baik. Paper ini menjelaskan pemahaman tentang profil sosial kapital yang harus dimiliki oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam berinteraksi dengan masyarakat, lingkungan dan perusahaan.

Kajian Literatur

Pengertian Sosial Kapital

Teori *social capital* pertama kali didiskusikan pada tahun 1916 (Lin, 2001). *Social capital* yang komtemporer ditawarkan pertama kali oleh Bourdieu (1986) yang mengatakan *social capital* merupakan keseluruhan sumber konsep aktual atau potensial, yang dihubungkan dengan kepemilikan dari suatu jaringan yang tahan lama atau lebih kurang hubungan timbal balik antar institusi yang dikenalnya. Dari berbagai poin bisnis yang penting, *social capital* sama dengan, sumber informasi. Gagasan, kesempatan bisnis, modal keuangan, *power*, dukungan emosional,

goodwill, kepercayaan dan kerjasama yang disediakan oleh individu dan jaringan kerja bisnis (Baker, 2000). Cohen dan Prusak (2001) mendefinisikan bahwa *social capital* merupakan suatu kesediaan melakukan hubungan aktif antara seseorang meliputi: kepercayaan, kerjasama yang saling menguntungkan, berbagi nilai dan perilaku yang mengikat setiap anggota jaringan dan kemasyarakatan juga kemungkinan membuat kerjasama

Beberapa literatur mengidentifikasi definisi yang mendekati suatu pendekatan dari *social capital*. Porter, (1998). Mendefinisikan *social capital* merupakan kemampuan seorang untuk memperoleh manfaat dengan kebaikan dari keanggotaan di dalam jaringan sosial atau struktur sosial lainnya. Baker (2000) mengatakan *social capital* adalah sumber daya yang tersedia dalam pribadi seseorang dan jaringan kerja yang dimiliki. Sedangkan, Coleman (1999) mendefinisikan *social capital* sebagai semua aspek yang mengarah dan diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosial. Struktur sosial melahirkan dorongan sosial menjadi lebih berkuasa atas perilaku individu. Dorongan sosial tersebut yang disesuaikan dengan norma norma sosial meliputi; kultur yang dominan, pengaruh kekuatan sosial lain lain atas perilaku lebih umum. Sedangkan World Bank (2003) mengartikan *social capital* sebagai lembaga, hubungan sosial, *network*, kejujuran, pembentukan norma yang berkualitas dan kuantitas interaksi sosial dengan masyarakat.

Selanjutnya konsep *social capital* digunakan berbeda oleh para ahli sosiologi, politisi, dan ahli ekonomi. Putnam (1993) yang menganalisis fokus jaringan kerja *social horizontal* yang dihubungkan dengan pengaruh pada kinerja ekonomi. Coleman (1988) mendefinisikan *social capital* lebih luas dengan konsep vertikal, institusi hirarki terhadap kemungkinan dampak terhadap kinerja negatif dan positif bagi perusahaan. North (1990) dan Olson (1982) mendefinisikan yang mencakup perspektif, peran formal dalam institusi, seperti sistem pengadilan, peraturan hukum dan kebebasan berpolitik dan pembentukan pengembangan lingkungan sosial politik.

Akdere (2005) membagikan *social capital* mikro level dan makro level. Pada tingkat *social capital* mikro level, sosial kapital sipil berkaitan dengan nilai-nilai, kepercayaan, atitud, perilaku dari norma-norma (Part, 2003). Saat ini sosial kapital sipil dibagi dalam tiga (3) dimensi dasar, yaitu; ikatan (*bonds*), jembatan (*bridges*), dan hubungan (*linkages*). Ikatan (*Bonds*) yang menggambarkan hubungan kekerabatan keluarga dekat, teman dekat, dan kolega profesional yang membantunya. Jembatan (*bridges*) menggambarkan hubungan yang agak jauh agar menggapainya. Sedangkan hubungan (*linkages*) digambarkan sebagai dimensi vertikal sosial kapital dimana adanya pihak yang tidak termasuk dalam kekuasaan. Pada tingkat makro level sosial kapital pemerintah melekat pada *rule of law*, penegakan kontrak, dan bebas korupsi serta transparansi dalam mengambil keputusan, sistem administrasi yang efisien, sistem hukum yang dapat diandalkan. Singkatnya negara lebih mampu dan kredibel (Meier, 2002). Jadi masalah sosial kapital sangat multi dimensional.

Pemahaman tentang *social capital* ini diharapkan akan meningkatkan kinerja suatu organisasi dan pendapatan lebih baik. Di sisi bisnis melalui *social capital* akan membangun dan mendorong karyawan lebih menarik berbisnis, dan dapat mengeksplorasi kesempatan dan kemungkinan terbaik didapatkan jaringan kerja melalui *social capital*. Menurut World Bank (2002) dari perspektif pengembangan dan keuangan, mendefinisikan *social capital* sebagai institusi adalah hubungan baik, kuantitas dan kualitas dari norma dari interaksi yang memungkinkan seseorang mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Putnam (1995) mengatakan para sosiolog mendefinisikan *social capital* sebagai fitur dari organisasi sosial seperti jaringan kerja, kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan benefit. Sedangkan Coleman (1990) menyebutkan *Social capital* dihasilkan sebagai produk sampingan dari hasil hubungan yang telah ada, atau sebagai produk dari hasil hubungan interaksi sosial yang diciptakan dengan pertemuan tujuan-tujuan khusus.

Bentuk-Bentuk Sosial Kapital

Menurut Akdere, 2005 membuat dalam tiga bentuk *social capital*, yaitu *macro level*, *meso level* dan *micro level*. Berikut Gambar 1 model representatif interaksi dan hubungan *social capital*.

Social Capital Macro Level

Social capital pada makro level merupakan langkah dimana *social capital* dimanfaatkan pada cakupan yang lebih luas. Pada tingkatan ini penggunaan *social capital* meliputi, seperti pemerintah, penegakan kepastian hukum sipil, kebebasan berpolitik, berdampak pada pencapaian ekonomi suatu negara, penentuan suatu fungsi pemerintah, dan tipe pengembangan ekonomi sektor publik. Berkaitan dengan sektor publik keterlibatan pemerintah yang bersifat membangun pembangunan dibawah ketidakseimbangan antara ikatan *social capital* eksternal dan keterpaduan internal sangat diperlukan.

Pada tingkatan makro level, *social capital* dihadapkan pada efektifitas pemerintah, akuntabilitas, dan kemampuan untuk menyelenggarakan penegakan hukum secara adil, pertumbuhan ekonomi dalam kaitan untuk memungkinkan pengembangan atau melumpuhkan produk pasar domestik, serta memberi harapan atau menakut-nakuti investasi asing (Fukuyama, 1999). Dalam organisasi, tingkatan makro *social capital* berhadapan dengan keseluruhan stabilitas lingkungan dan kesuksesan yang dicapai terkait dengan pertumbuhan ekonomi.

Social Capital Meso Level

Social capital pada *meso level* digambarkan sebagai suatu perspektif struktural dimana jaringan *social capital* terstruktur dan sumber daya mengalir sepanjang jaringan kerja. Analisa *social capital* ini adalah pada proses pengembangan struktur jaringan dan distribusi.

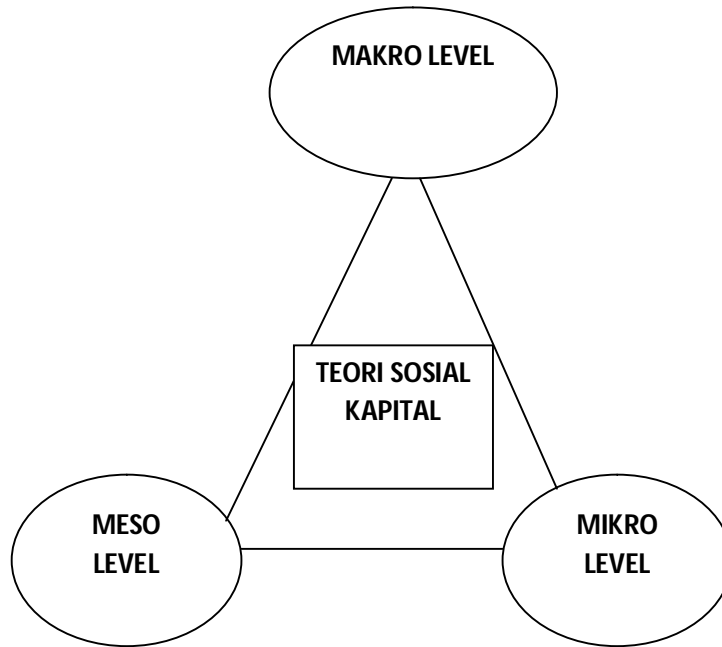
Di samping itu pada bagian keikutsertaan dan identitas sosial, organisasi, penarikan dan pengeluaran orang-orang dari luar lingkaran organisasi, seperti asosiasi lokal yang merupakan dari penjelmaan dari *social capital* meso level ini. Sebuah organisasi, tingkat meso level ini melibatkan sifat alami dari *team work* apakah homogen atau heterogen dan jangka waktu *team work*. Secara keseluruhan *social capital* meso level berhubungan dengan pengembangan dan pertumbuhan organisasi lokal atau dalam organisasi itu sendiri.

Social Capital Micro Level

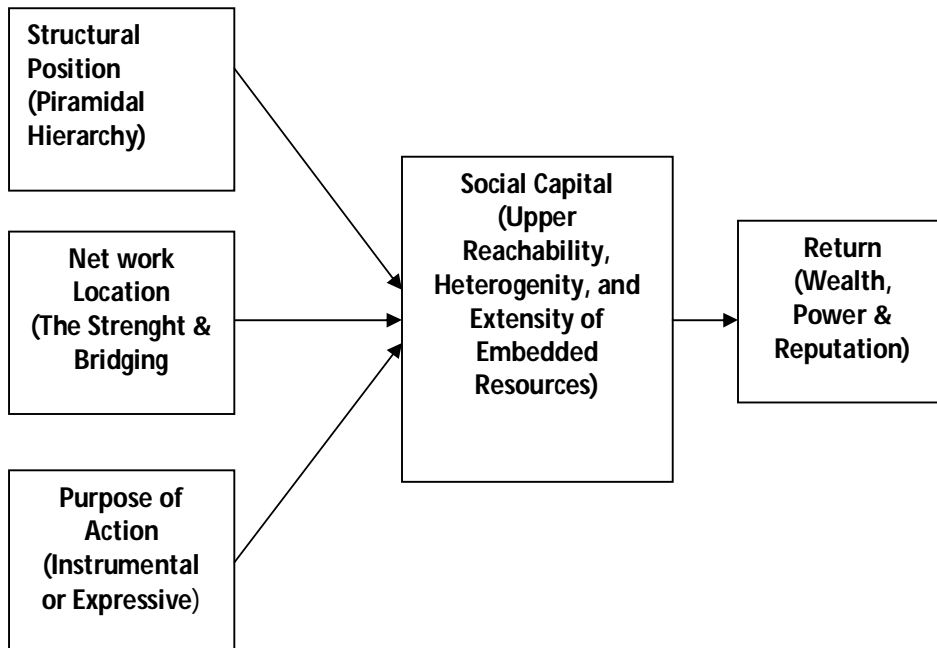
Pada tingkatan *social capital* micro level ini menekankan kemampuan individu untuk mengerahkan sumber daya melalui institusi jaringan lokal seperti organisasi sosial kemasyarakatan yang didasarkan pada kekeluargaan. Banyak ahli menekankan mikro level pada sebuah organisasi berhubungan dengan pengenalan, kooperasi dan kerjasama, kesetiakawanan, kesetiaan, reputasi dan akses informasi yang informatif.

Di samping itu *social capital* mikro level ini mempunyai kaitan dengan fitur demografi karyawan, lamanya pekerjaan, dan *human capital*. Secara keseluruhan *social capital* mikro level berhubungan ego dengan orang lain, pengembangan individu dan pertumbuhan pribadi. Sedangkan (Lin, 2001) mengembangkan konsep model *social capital* dan elemen-elemen kunci interdependence (Gambar 2). Gambar 2 di bawah menjelaskan bahwa sosial capital akan dipengaruhi oleh posisi seseorang (*structural position*), lokasi jaringan (*net work*), tindakan untuk mencapai tujuan (*purpose of action*). Hasil akhir model tersebut dapat disimpulkan jika modal social yang baik akhirnya akan mendapatkan kemakmuran dan reputasi kekuasaan.

Gambar 1
Level Teori Sosial Kapital (Akdere, 2005)



Gambar 2
Model Lin's Teori Social Capital (2001)



Persamaan dan Perbedaan Human Kapital Dengan Sosial Kapital

Meskipun kebanyakan penulis masih *blur* mendefinisikan perbedaan antara human dan sosial kapital. Part (2003) mengemukakan bahwa perbedaan yang krusial antara human dan sosial kapital terletak pada tingkat pendidikan dan kesehatan individu dengan orang lainnya. Sosial kapital dengan kata lain dapat didefinisikan permintaan dan keinginan sebuah grup dari orang-orang untuk bekerjasama (Grootaert, 1998). Sosial kapital dan human kapital berkaitan erat. Ada dua faktor saling berlawanan dan saling melengkapi (Saraceno, 2002). Menurut argumen pertama human kapital sebagai dasar pencapaian prestasi dan persaingan merupakan kunci sukses sosial. Sosial kapital hanya bagian penting bagi target grup. Argumen ke dua human dan sosial kapital sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dukungan dan pengawasan sosial, kesehatan pemerintahan yang baik. Prestasi individu-individu akan tinggi jika individu tersebut berkompetisi dan bekerjasama dengan jaringan dan sistem nilai umum lainnya. Hal tersebut akad didapat dengan pendidikan. Pendidikan yang layak bagi masyarakat merupakan hal penting untuk keberhasilan pembangunan. Misalnya, jaringan kerja yang kuat dari hubungan sipil dan perangkat pemerintah yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Social Capital dalam Menciptakan Human Kapital

Banyak peneliti yang mengkaji hubungan antara human kapital dan sosial kapital, serta pengaruh sosial kapital dari akumulasi human capital. Human kapital berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan yang baik dipengaruhi oleh sosial kapital horizontal. Menurut Part (2003) mengatakan ada tiga arah penelitian dari penelitian bidang kapital ini, yaitu; sosial kapital dan prestasi anak, (ketidakmerataan atau ketidak stabilan) dan *educational attainment* (Hasil yang dicapai), *educational credentials* (surat kepercayaan atau Mandat) dan *labour market*.

Sosial Kapital dan Prestasi Pendidikan Anak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *social capital* merupakan faktor penting bagi prestasi pendidikan seorang anak. Dalam dunia kerja, menurut Coleman (1988) generasi human capital sangat tergantung pada modal finansial, human capital dan sosial kapital para orang tua, hubungan antara orang tua dan anak akan memberikan akses human kapital dan sosial kapital dari orang tua. Komunitas human kapital juga akan membantu menghasilkan human kapital dengan menyediakan sumber daya dasar anak dimana masyarakat mendorong prestasi pendidikan bagi anak-anak.

Israel dan Beaulieu (1995) yang melakukan penelitian tentang peran sosial kapital untuk mempromosikan prestasi pendidikan anak Sekolah Menengah Atas di Amerika menemukan bahwa hubungan keluarga, human kapital dan modal finansial semuanya berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan drop out siswa. Menurut Part (2003) hal tersebut terjadi karena hubungan positif tersebut memberikan informasi pekerjaan dan sekolah kepada orang tua dan anak. Pengaruh positif lain adalah anak-anak dapat mengembangkan keterampilan lebih baik dari yang diterima dari orang tua mereka. Pengaruh negatif dapat terjadi jika orang tua kurang menyediakan waktu untuk sosialisasi bagi anak. Jadi, kurangnya perhatian sosial kapital orang tua akan mengurangi kinerja pendidikan anak.

Ketidakstabilan Pendapatan dan Hasil Pendidikan yang Dicapai

Mayer (2001) memperkirakan pengaruh perubahan ketidakstabilan pendapatan terhadap capaian hasil pendidikan dan atas perbedaan dalam pencapaian hasil pendidikan antara anak-anak orang kaya dengan anak orang miskin, atau perubahan atas pendapatan secara keseluruhan. Menurut Mayer (2001) menemukan bahwa ketidakseimbangan pendapatan dapat berpengaruh terhadap capaian hasil pendidikan, melalui; pemberian insentif untuk sekolah, penurunan utilitas dari pendapatan keluarga, proses untuk mendapat pendapatan sendiri, misalnya perubahan proses politik dan perubahan segresi ekonomi. Disamping itu mayer juga mengatakan bahwa ketidakstabilan

pendapatan juga berkontribusi terhadap peningkatan ketidakstabilan pencapaian hasil pendidikan yang diperoleh antara anak orang miskin dan anak orang kaya, yang akhirnya akan berpengaruh pada generasi yang akan datang. Disamping itu, masalah peningkatan pengeluaran setiap siswa pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan strata satu akan berhubungan dengan ketidakseimbangan negara dan akan meningkatkan pencapaian hasil pendidikan yang diperoleh.

Pendidikan dan Pasar Tenaga Kerja

Banyak perdebatan tentang mandat atau kepercayaan pendidikan berkontribusi terhadap andil setiap individu. Lee dan Brinton (1996) yang meneliti pada mahasiswa di Korea Selatan pengaruh universitas terhadap kesuksesan pasar tenaga kerja. Lee dan Brinton mengidentifikasi bahwa institusi pendidikan menyediakan sosial kapital lembaga dimana yang berbeda dengan sektor sosial kapital privat yang dibagi melalui jaringan keluarga dan teman. Peran dari dua tipe sosial kapital dapat menilai dan praktek rekrutmen dalam perusahaan. Hasil penelitian mereka menyarankan bahwa mahasiswa dan mahasiswi yang direkrut melalui saluran informal akan bekerja keras terhadap sosial kapital privat.

Sedangkan mahasiswa yang dilatih melalui universitas akan menghadapi sosial kapital kelembagaan. Sedangkan Montgomery (1992) yang menganalisis ukuran dan komposisi jaringan sosial berpengaruh terhadap proses pencarian kerja. Montgomery menemukan bahwa individu-individu dengan jaringan kerja yang besar dan ikatan lemah lebih suka menerima banyak pekerjaan dengan menerima gaji yang banyak. Maka karena itu ukuran jaringan kerja berpengaruh positif gaji para pencari kerja.

Banyak studi empiris yang mengatakan bahwa ada hubungan antara *human capital* dan *social capital* yang saling mempengaruhi. Berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya dilapangan ditemukan dalam rangka melihat *social capital* dalam penciptaan *human capital*. Pertama, *Social capital* dan prestasi pendidikan anak-anak. Hal ini jelas bahwa *social capital* merupakan menentukan pendidikan

anak-anak, generasi dari *human capital* sangat tergantung pada pada keuangan keluarga, *human capital* orang tua, dan *social capital* yaitu hubungan antara orang tua dan anak-anak dimana seorang anak mempunyai akses pada *human* dan *social capital* ke orang tua.

Kedua, Ketidaksamaan pendapatan dan pencapaian pendidikan Diperkirakan ada pengaruh pada perubahan ketidaksamaan pendapatan atau pencapaian pendidikan yaitu pendidikan antara anak orang kaya dan miskin. Mayer (2001) mengemukakan ada 3 (tiga) pengaruh dari ketidaksamaan pendapatan dalam pencapaian pendidikan seorang anak yaitu persediaan insentif untuk sekolah agar hasil lebih tinggi, penurunan manfaat dari pendapatan keluarga, dan dalam fokus pendidikan akan merefleksikan kontribusi pada *human*, *social* dan *cultural capital*. Institusi pendidikan akan menyediakan dasar institusi *social capital* dimana ada perbedaan antara individu dalam *social capital* yang diuntungkan dengan jaringan keluarga dan pertemanan.

Social capital Sebagai Faktor Pembangunan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi neo klasik secara khusus menyatakan bahwa modal fisik, buruh dan teknologi merupakan faktor utama dalam perkembangan ekonomi. Model tersebut jika ditambahkan human kapital akan menjadi model pertumbuhan endogen atau disebut faktor produksi (Lucas, 1988) Ada dua pendekatan yang berhubungan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi. Alasan pertama nilai pertumbuhan ekonomi yang dihubungkan dengan akumulasi angka human capital (Lucas, 1988). Kedua, angka pertumbuhan didasarkan pada jumlah human kapital (Aghion, 1998). Perkembangan terbaru dalam teori pertumbuhan ekonomi yaitu human kapital menciptakan eksternalitas positif, seperti; modal finansial tidak membuat arus finansial terhadap negara miskin dengan tingkat pendidikan rendah. Sebab pendidikanlah seorang individu akan lebih produktif yang akhirnya akan menambah tenaga kerja yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan nasional.

Teori sosial kapital membantu menjelaskan partisipasi jaringan kerja informal dan

kepercayaan atas nilai-nilai yang menjadi bagian modal dalam masyarakat. Hampir semua kegiatan ekonomi berhubungan dengan hubungan jaringan sosial kapital dan pengaruhnya terhadap produktifitas di tingkat mikro dan makro level. Hubungan informal tidak secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan tapi tanpa hubungan ini kesejahteraan akan sangat sulit untuk dicapai (Evan, 1996). Dalam banyak hal, sosial kapital dimasyarakat akan meningkatkan total faktor produktifitas karena akan meningkatkan kuantitas dan kualitas sosial kapital akan mempengaruhi kapabilitas manajerial privat atau publik. Kapabilitas manajerial akan baik ketika sosial kapital akan mengurangi biaya informasi, biaya transaksi dan risiko serta membantu menghindari *moral hazard* dan masalah *adverse selection* (Meier, 2002).

Selanjutnya pengelolaan risiko, shock dan peluang merupakan kunci untuk menacapai pembangunan ekonomi berkelanjutan. Ketertinggalan sosial kapital menjadikan alasan rendahnya pertumbuhan GDP di beberapa negara bekas sosialis. Jadi masalah fisik dan human capital adalah awal dari langkah perkembangan (Paldam, 2000). Menurut World Bank (2003) sosial kapital hal penting dalam pengentasan kemiskinan dengan memperbaiki ketinggalan hubungan ekonomi dan sumber informasi. Akhirnya, dalam pembangunan ekonomi, masih ada inkonsistensi hubungan antara sosial kapital dan potensi pembangunan ekonomi yang menjadi bukti lebih jelas pada tingkat individu. Kemampuan individu untuk menggunakan hubungan dalam menyelesaikan tujuan ekonomi akan berhubungan negatif atau positif terhadap pertumbuhan ekonomi di level masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan sumber daya manusia atau *human capital* merupakan modal yang sangat penting dan strategis pada sebuah kehidupan organisasi perusahaan. Sejak *social capital* pertama kali didiskusikan pada tahun 1916, maka *Social capital* yang kontemporer ditawarkan pertama kali tahun 1986 (Lin, 2001; Bourdie, 1986). Sosial kapital kontemporer menurut Bourdie 1986 mengatakan *social capital* merupakan

keseluruhan sumber konsep aktual atau potensial, yang dihubungkan dengan kepemilikan dari suatu jaringan yang tahan lama atau lebih kurang hubungan timbal balik antar institusi yang dikenalnya. Dalam konteks bisnis *social capital* sama dengan, sumber informasi. Gagasan, kesempatan bisnis, modal keuangan, *power*, dukungan emosional, *goodwill*, kepercayaan dan kerjasama yang disediakan oleh individu dan jaringan kerja bisnis (Baker, 2000).

Ada tiga dimensi dari *social capital* yaitu ikatan (*Bonds*), jembatan (*bridges*), dan hubungan (*linkages*), ikatan (*Bonds*) yang menggambarkan hubungan kekerabatan keluarga dekat, teman dekat, dan kolega profesional yang membantunya. Jembatan (*bridges*) menggambarkan hubungan yang agak jauh agar menggapainya. Sedangkan hubungan (*linkages*) digambarkan sebagai dimensi vertikal sosial kapital dimana adanya pihak yang tidak termasuk dalam kekuasaan. Pada tingkat makro level sosial kapital pemerintah melekat pada *rule of law*, penegakan kontrak, dan bebas korupsi serta transparansi dalam mengambil keputusan, sistem administrasi yang efisien, sistem hukum yang dapat diandalkan. Singkatnya negara lebih mampu dan kredibel (Meier, 2002).

Social capital terdiri dari tiga level yaitu membagikan *social capital* mikro level, meso level dan makro level Akdere (2005). *Social capital* pada makro level merupakan langkah dimana *social capital* dimanfaatkan pada cakupan yang lebih luas. Pada tingkatan ini penggunaan *social capital* meliputi, seperti pemerintah, penegakan kepastian hukum sipil, kebebasan berpolitik, berdampak pada pencapaian ekonomi suatu negara, penentuan suatu fungsi pemerintah, dan tipe pengembangan ekonomi sektor publik. *Social capital meso level* digambarkan sebagai suatu perspektif struktural dimana jaringan *social capital* terstruktur dan sumber daya mengalir sepanjang jaringan kerja. Secara keseluruhan *social capital* meso level berhubungan dengan pengembangan dan pertumbuhan organisasi lokal atau dalam organisasi itu sendiri. Selanjutnya, *social capital* mikro level berhubungan ego dengan orang lain, pengembangan individu dan pertumbuhan pribadi.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik lebih menekankan faktor modal fisik, buruh dan teknologi dalam perkembangan ekonomi. Namun, era modern faktor tersebut bukan merupakan faktor utama lagi tapi human kapital menciptakan eksternalitas positif, seperti; modal finansial tidak membuat arus finansial terhadap negara miskin dengan tingkat pendidikan rendah. Sebab pendidikanlah seorang individu akan lebih produktif yang akhirnya diharapkan akan meningkatkan pendapatan nasional.

Referensi

- Aghion, P. Howitt, P, 1998, *Endogenous Growth Theory* MIT press.
- Akdere, Mesut, 2005. 'Social Capital Theory and Implications for Human Resource Development', Singapore Management Review, Volume 27 No 2
- Baker, W, 2000. *Achieving Success through Social Capital: Tapping the Hidden Resources in Your Personal and Business Networks*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Bourdieu P, 1986. "The Forms of Capital". In JG Richardson (ed), *Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education*. Westport, CT: Greenwood Press.
- Cohen D dan L Prusak, 2001. *In Good Company: How Social Capital Makes Organisations Work*. Boston: Harvard Business School Press.
- Coleman J.S, 1999. *Foundations of Social Theory*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Coleman JS, 1988. "Social Capital in the Creation of Human Capital". *American Journal of Sociology*. Vol 94 No 5, pp 95–121.
- Evans, P.1996, 'Government Action, Social Capital and Development: Reviewing the Evidence on Synergy', *World development*, Vol. 24, No. 6
- Fukuyama F, 1999. "Social Capital and the Global Economy". *Foreign Affairs*, Vol 74 No 5, pp.89–97.
- Grootaert C, 1999. *Social Capital, Household Welfare, and Poverty in Indonesia*. Washington, DC: The World Bank.
- Grootaert, C. 1998, 'Social Capital: The Missing Link?' the World Bank Social Capital Initiative Working Paper, No. 3
- Israel, G., Beaulieu, L. 1995, 'Influence of Social Capital on Public High School Dropout: Re-Examining the Rural-Urban Context', Annual Meeting of the Rural Sociological Society, Washington, D.C
- Lee, S., Brinton, M.1996, 'Elite Education and Social Capital: the Case of South Korea', *Sociology of Education*, No.69, pp.177-192
- Lin N, 2001. *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. Cambridge, New York: Cambridge University Press.
- Lucas, R.E. 1988. *On the Mechanics of Economics development*, *Journal of Monetary Economics*, No.22, pp.3-42
- Mayer, S. 2001. *How did the Increase in Economic Income Inequality between 1970 and 1990 Affect's Educational Attainment*, *American Journal of Sociology*, Vol.107, No.1, 2
- Meier, G.M. 2002, 'Culture, Social Capital, and Management in a Developing Economy', *Zagreb International Review of Economics & Business*, vol.5, No.1, pp.1-15
- Montgomery, James. 1992, 'Job Search and Network Composition: Implications of the Strength-of-Weak-Ties Hypothesis' *American Sociology Review*, pp. 586-596
- North, D. 1990. *Institutions, Institutional Change and Economic Performance*, New York, Cambridge University Press 1990.
- Olson, M. 1982. *The Rise and Decline of Nations: Economics Growth, Stagflation, and Social Rigidities*, New Haven, Yale University Press.
- Paldam, M., Svendsen, G.T. 2000, 'Missing Social Capital and the Transition in Eastern Europe' *Journal for Institutional Innovation, Development and Transition*, No. 5, pp.21-34

- Parts, Eva. 2003, *Interrelationship Between Human Capital and Social Capital: Implications For Economic Development In Transition Economies*, Email: eva.Parts@mtk.ut.ee
- Porter A, 1998. *Social Capital: Its Origins and Applications in Modern Sociology*. Annual Review of Sociology Vol 24 No 1, pp 1–24.
- Putnam R, 1995. *Bowling Alone: America's Declining Social Capital*. Journal of Democracy.
- Putnam. 1993, *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*, Princeton, Princeton University Press
- Saraceno, E. 2002. *Social Capital: Evidence, Findings, Challenges' Conference on Human and Social Capital and Economic Growth*, Brussel.
- World Bank Group, 2002. Online Resource Available at: <http://www.worldbank.org/poverty/scapital/whatsc.htm>
- World Bank. 2003, *Social Capital*; Website [http: www. worldbank.org/ poverty/ scapital].